

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum Pendidikan kewarganegaraan atau yang lebih dikenal dengan singkatan PKn, merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. nilai luhur dan budaya tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, untuk itu digunakan pendekatan dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan dan diperbaharui agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih menarik. diperlukan guru yang kreatif yang dapat menciptakan iklim pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain yang pada akhirnya diperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran PKn.

Salah satu cara untuk membangkitkan siswa pada proses pembelajaran adalah dengan menetapkan cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan cara ceramah. model pembelajaran yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri dan memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang di pelajari, untuk itu digunakan

proses pendekatan dalam pembelajaran yang dikembangkan agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih menarik.

Oleh sebab itu, untuk menerapkan model pembelajaran pada siswa, maka peranan guru sangat diharapkan terutama pada siswa itu sendiri, karena hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan belajar siswa pada saat berada di dalam kelas, dan seorang gurulah yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam program pendidikan di sekolah dasar terutama pada siswa kelas IV SD. dengan adanya pengajaran di kelas guru juga harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Seperti pengajaran dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan model pembelajaran. Maka melalui pembelajaran model make a match merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Untuk pencapaian mutu hasil belajar yang demikian itu tidak akan terjadi apabila pihak guru tidak memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya melalui model pembelajaran Make a match. Salah satu pembelajaran Make a match yakni melibatkan konsep dan satu bidang studi. Melalui pendekatan

pembelajaran Make a match dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat tercipta suatu proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti disekolah SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo bahwa suasana proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memahami konsep pembelajaran Make a match khususnya pada pembelajaran PKn belum dilaksanakan secara optimal. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menetapkan suatu judul **“Penerapan model pembelajaran make a match pada Mata Pelajaran PKn kelas IV SDN I Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Fokus Masalah

1. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran PKn di kelas IV SDN I Telaga Kabupeten Gorontalo.
2. Hambatan dalam penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran PKn di kelas IV SDN I Telaga Kabupeten Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian yaitu ‘‘Bagaimanakah penerapan model pembelajaran make a match pada mata pelajaran PKN di SDN I Telaga Kabupaten Gorontalo’’?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk

mendapatkan gambaran yang jelas tentang penerapan model pembelajaran Make a match pada mata pelajaran PKN di SDN I Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Penerapan model pembelajaran make a match pada Mata Pelajaran PKN kelas IV SDN I Telaga Kabupaten Gorontalo .

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, penelitian ini dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung, dapat mempermudah suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- b) Bagi guru, memberikan akan pentingnya pembelajaran yang melibatkan siswa, memberikan pengalaman menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang model pembelajaranyang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui metode make a match.
- c) Bagi sekolah, untuk dijadikan umpan balik bagi pihak-pihak terkait dalam rangka pengembangan dan strategi belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran PKn.
- d) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan sekaligus